

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **1. Pelaksanaan Metode Wahdah dalam Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung**

Pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dengan cara: (a) mempersiapkan Al-Qur'an kudus, (b) membaca doa awal majelis dan asmaul husna sebelum memulai hafalan Al-Qur'an, (c) membaca satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya, dan (d) setiap ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali hingga membentuk pola dalam bayangannya. Metode wahdah terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan. Dari hasil penelitian terbukti bahwa mayoritas santri yang menggunakan metode wahdah mampu menyelesaikan hafalannya dengan waktu yang relatif singkat dan standar. Sedangkan santri yang menggunakan metode lain, membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan santri yang menggunakan metode yang wahdah.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Al-Hafidz bahwa metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex

pada lisannya.<sup>1</sup> Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau refleksi. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.<sup>2</sup> Jadi penghafal tidak akan bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik kecuali jika mengulanginya berkali-kali. Sebagian dari para ulama ada yang mengulang-ulang satu permasalahan sebanyak 100 kali, di antara mereka juga ada yang mengulang-ulang sampai 400 kali, sehingga ilmu yang didapatnya seolah-olah berada diantara kedua matanya (benar-benar memahaminya).<sup>3</sup>

Proses pembelajaran disekolah khususnya dalam menghafal Al-Qur'an ini mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan termotivasi untuk belajar lebih mengenal Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, disiplin, dan akan belajar untuk bertanggungjawab atas materi hafalannya. Hafalan adalah salah satu kegiatan yang pengerjaannya tidak bisa diwakilkan. Hal ini menuntut santri untuk

---

<sup>1</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 63.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 63-64.

<sup>3</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2015), hal. 86.

mandiri dan bertanggungjawab pada tugasnya. Metode wahdah merupakan menghafal satu persatu ayat terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan uji kemampuan bertahap sesuai materi hafalan, diberi tugas diluar kegiatan belajar, bimbingan privat terhadap kesulitan.

Implementasi metode wahdah dalam Hafalan Al-Qur'an adalah:

- a. Santri mampu mengenal huruf, menghafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Santri mampu mempraktekkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan ber tajwid dan artikulasi yang shahih (benar) dan jahr (bersuara keras).
- c. Santri mengetahui dan memahami teori-teori dalam ilmu tajwid walaupun secara global, singkat dan sederhana terutama hukum dasar ilmu tajwid seperti hukum lam sukun, nun sukun, dan tanwin, mad dan lainnya.
- d. Santri mampu menguasai sifat-sifat huruf hijaiyah baik lazim maupun yang 'aridh.
- e. Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
- f. Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.
- g. Santri mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan kaidah yang berlaku.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir* (Semarang: As-Syifa, 1991), hal. 104

## **2. Evaluasi dari Pelaksanaan Metode Wahdah dalam Hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung**

Evaluasi *tahfidz* Al-Qur'an adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan santri dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an yang telah ditetapkan didalam sebuah program. Jadi untuk dapat menilai dan mengukur keberhasilan yang dicapai dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya sebuah evaluasi, agar dapat mengetahui sejauh mana santri telah berkembang, dan sebagai tolak ukur untuk menentukan naik tidaknya ke ayat selanjutnya. Sistem evaluasi pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung:

- a. Evaluasi harian. Evaluasi harian yang dilakukan setiap hari setelah selesai setoran tagihan hafalan, berupa *takrir* yaitu mengulang hafalan atau menyima'akan hafalan yang sudah pernah disima'kan kepada ustadzah.
- b. Evaluasi bulanan. Evaluasi yang dilaksanakan satu bulan sekali untuk merekap bagaimana perkembangan santri dalam setoran hafalan Al-Qur'an dalam setiap bulannya.
- c. Evaluasi yang dilaksanakan apabila santri penghafal sudah menghafal target juz atau kelipatannya untuk melanjutkan ketingkat juz berikutnya (ujian *tahfidz*). Pelaksanaannya berupa *sima'an* atau *mudawwamatul muraja'ah* (santri mengulang hafalnya terus menerus dihadapan ustadzah).

Hasil penelitian ini sesuai menurut Hamalik yang mendefinisikan bahwa evaluasi atau disebut juga pengendalian merupakan kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi, dan memberikan ganjaran.<sup>5</sup> *Evaluating* adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

Proses evaluasi dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Kegiatan pengendalian ini dilakukan dengan cara mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, serta melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target.

---

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 34.

### **3. Faktor Pendukung dan Hambatan Metode Wahdah dalam Hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung**

Faktor pendukung dan hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung sebagai berikut: a) kemauan santri yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an dapat mempermudah untuk mencapai target hafalan, santri menjadi lebih siap dan mudah dalam menghadapi tantangan dari hafalan, sehingga hafalannya menjadi lancar, b) adanya motivasi dari keluarga, membuat santri menjadi lebih semangat dalam menghafal, dengan tujuan membahagiakan orang tuanya, c) adanya motivasi dari Ustadz/Ustadzah, yang dekat dengan santri menjadikan santri lebih rileks dalam menghafalkan hafalannya, dan d) adanya manajemen waktu yang tepat, pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitiannya sesuai menurut Wahid bahwa faktor-faktor yang mendukung seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:<sup>6</sup>

#### **a. Persiapan yang matang**

Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seseorang menghafal Al-Qur'an. Faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.

---

<sup>6</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 139

b. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal. Untuk menjaga kesehatan, hal yang dapat dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwal waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin dan lain sebagainya.

c. Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal. Karena orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang, akibatnya banyak ayat yang sukit untuk dihafalkan. Jika mengalami gangguan psikologi, sebaiknya perbanyak berdzikir, melakukan kegiatan yang positif atau berkonsultasi kepada psikiater.

d. Motivasi dan stimulus

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dituntut

kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, sanak kerabat. Dengan adanya motivasi akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, tentu hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan berkurang.

e. Faktor usia

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal Al-Qur'an dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik daripada menghafal Al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia tetap harus diperhitungkan karena berkaitan dengan daya rekam (memori) seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal Al-Qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja), karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam.

f. Manajemen waktu

Pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memilah kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Sehubungan dengan manajemen waktu adapun



waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar, sehingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat, waktu di antara maghrib dan isya'.

g. Intelegensi dan potensi ingatan

Faktor intelegensi dan potensi ingatan lebih menyangkut faktor psikologis. Seseorang yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat menghafal Al-Qur'an daripada seseorang yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Namun demikian, bukan berarti kecerdasan satu-satunya faktor menentukan kemampuan seseorang menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Realitas menunjukkan, bahwa banyak orang yang memiliki kecerdasan cukup tinggi tidak dapat menghafal Al-Qur'an, sedangkan banyak orang yang memiliki kecerdasan rata-rata berhasil menghafal Al-Qur'an dengan baik karena motivasi yang tinggi dan bersungguh-sungguh

h. Tempat menghafal

Faktor tempat merupakan faktor penentu kecepatan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an di tempat bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal Al-Qur'an di tempat yang tenang, nyaman

dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan, faktor tempat menghafal sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.

i. Panjang dan pendek surat atau ayat

Panjang dan pendek surat atau ayat sangat berpengaruh terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an. Surat atau ayat yang panjang lebih sulit untuk dihafalkan daripada surat atau yang pendek lebih dapat dihafalkan.

j. Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Jika ada hal-hal yang dapat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, tentunya ada juga hal-hal yang menjadi sebab bagi seseorang tidak bisa menghafal atau bahkan menjadi seseorang lupa dengan hafalannya.<sup>7</sup>

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah:

a. Kondisi fisik

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa diantaranya adalah kondisi fisik, biasanya kalau santri sering sakit sangat mengganggu hafalannya pastinya, sehingga santri harus menjaga kesehatan dan perhatian dari kami juga sangat penting disini. Menjaga kondisi fisik pada santri sangat penting, mengingat kesehatan adalah yang utama yang diperlukan santri dalam menghadapi berbagai aktivitas yang dilakukannya.

---

<sup>7</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 105

b. Kurangnya kedisiplinan santri

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa diantaranya adalah kurangnya kedisiplinan santri menyebabkan mengganggu hafalan santri, sehingga terkadang waktu setoran harian ada yang tidak fokus dan melamun sehingga hilang setoran hafalannya.

c. Ayat-ayat yang dihafalkan terlalu panjang

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa diantaranya adalah ayat-ayat yang dihafalkan terlalu panjang, sehingga membuat santri kesulitan dalam menghafalkannya menjadi sedikit lebih lama dan mengganggu target hafalan santri.

d. Karantina

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa diantaranya adalah karantina yang apabila santri tidak bisa menyelesaikan target setoran akan mendapat hukuman berupa karantina. Dilaksanakan Ketika pulang sekolah ataupun saat libur sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Balwilan faktor-faktor hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya:

a. Banyaknya dosa dan maksiat

Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan

Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan dan mengulanginya secara terus menerus.

c. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia

Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah.

d. Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat

Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat dan pindah ke hafalan lain sebelum kokohnya hafalan yang lama dapat menjadikan hafalan menjadi pudar dan mudah lupa. Oleh karena itu, menghindari menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terlalu banyak dalam waktu singkat harus dihindarkan, dan memegang prinsip "sedikit-sedikit menjadi bukit".<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 105